

**PEMANFAATAN DATA HASIL DIAGNOSTIK SISWA ASESMEN
KOMPETENSI MADRASAH INDONESIA UNTUK PENGEMBANGAN
KURIKULUM DI KOTA SAMARINDA**

Arini Hasanah, Dini Natavia, Warman, Mike Gede Mulawarman, Usfandi Haryaka

Ahasanah39@gmail.com, dini.natavia@gmail.com, warman@fkip.unmul.ac.id,
widyatmike@fkip.unmul.ac.id, Usfandi.haryaka@fkip.unmul.ac.id

Abstrak

This study aims to analyze the utilization of diagnostic data from the Indonesian Madrasah Competency Assessment (AKMI) in curriculum development in Samarinda City. Amid the challenges of globalization and the need to prepare a high-quality young generation, responsive and adaptive education management has become increasingly crucial. AKMI, as a comprehensive assessment evaluating students' competencies in reading literacy, numeracy, science, and socio-cultural aspects, provides highly valuable data for improving education quality. This research adopts a mixed-methods approach, combining quantitative data from AKMI diagnostics conducted between 2021 and 2024 with qualitative data gathered through interviews and observations with stakeholders in Samarinda City. The findings indicate that AKMI data can be used to identify students' strengths and weaknesses across various competencies, which can then serve as the foundation for designing more adaptive and evidence-based curricula. As a recommendation, curriculum development strategies in Samarinda City should focus on improving numeracy and science literacy, while strengthening the already solid achievements in reading and socio-cultural literacy. This study is expected to provide guidance for developing curricula that are more responsive to students' needs and enhance the quality of learning in madrasah.

Kata Kunci: Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI), pengembangan kurikulum, literasi membaca, literasi numerasi, literasi sains, literasi sosial budaya, pendidikan berbasis bukti.

A. PENDAHULUAN

Perkembangan dunia yang begitu cepat dan sering tidak bisa diduga-duga dalam berbagai bidang kehidupan, sehingga menuntut adanya penyesuaian dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengelolaan pembelajaran di madrasah. Hal tersebut berdampak pada proses kegiatan pembelajaran, yang tidak hanya membekali peserta didik pada bidang keilmuan semata. Namun, lebih dari itu untuk menyiapkan peserta didik agar memiliki karakter yang kuat, berakhlak mulia, moderat, berwawasan luas serta memiliki kemampuan berpikir atau bernalar kritis sesuai dengan kebutuhan kecakapan Abad ke-21 yaitu kritis, kreatif, komunikatif dan kolaboratif. Menyikapi hal di atas, maka perlu disiapkan peserta didik di madrasah agar mereka kelak menjadi generasi Emas Indonesia di tahun 2045. Hal itu menjadi penting, sebab mereka akan menjadi calon pemimpin masa depan yang akan membangun peradaban bangsa Indonesia. Untuk bisa memberikan pendidikan yang terbaik bagi anak didik merupakan sebuah keharusan. Karena pendidikan berkualitas adalah kunci untuk mempersiapkan generasi muda menghadapi masa depan yang penuh tantangan. Di era globalisasi dan persaingan yang semakin ketat, pendidikan berkualitas tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter, keterampilan, dan nilai-nilai yang kuat pada individu. Pendidikan berkualitas adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi siswa secara holistik, sehingga menghasilkan siswa yang berpengetahuan luas, kreatif, dan berwawasan global.

Dinamika perkembangan pendidikan nasional di Indonesia selalu mengalami pergantian kebijakan. Kebijakan terganti karena setiap pergantian *stakeholder* selalu memiliki desain baru untuk model pendidikan nasional. Dilansir dari kompas.com, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (MENDIKBUD RI) Nadiem Makarim menyatakan bahwa Ujian Nasional (UN) akan berubah formatnya menjadi asesmen kompetensi. Asesmen kompetensi yang digaungkan melalui Kebijakan Merdeka Belajar merupakan hasil audiensi dan kesepakatan dari berbagai seluruh pihak terkait seperti siswa, wali murid, guru dan stakeholder lainnya dalam ranah pendidikan, asesmen kompetensi ini disusun agar guru dapat secara mandiri melaksanakan penilaian terhadap siswanya.¹

Asesmen adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengetahui kebutuhan, perkembangan, dan pencapaian hasil belajar atau kinerja seseorang. Asesmen dapat dilakukan dengan berbagai teknik, seperti ujian atau penugasan. Untuk menjawab tantangan tersebut, maka Kementerian Agama RI membuat terobosan baru dalam Asesmen, yaitu dengan program c. Berdasarkan paparan yang telah dikemukakan, bahwa Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI)² peserta didik merupakan isu penting dan mendesak yang diperlukan madrasah di Indonesia saat ini. AKMI sebagai asesmen yang komprehensif dengan sasaran untuk mendiagnosis kelebihan dan kelemahan siswa

¹ Mauizdati, "Kebijakan Merdeka Belajar Dalam Perspektif Sekolahnya Manusia Dari Munif Chatib."

² Susanti and Pahrudin, "Analisis Pelaksanaan Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI)."

pada literasi membaca, literasi numerasi, literasi sains dan literasi sosial budaya pada jenjang MI, MTs dan MA. Hasil asesmen yang akan digunakan oleh guru dan madrasah sebagai sarana untuk memperbaiki kualitas pembelajaran. Melalui AKMI, seluruh civitas madrasah diajak membuka paradigma dalam penguatan pembelajaran berfokus pada peningkatan kemampuan berpikir atau bernalar, sehingga para lulusan madrasah memiliki keterampilan lebih tinggi dalam memecahkan masalah-masalah berbasis *saintifik* dan bersifat humanis.

B. METODE

Penelitian ini menggunakan método deskriptif dengan pendekatan *mixed methods* untuk menganalisis pemanfaatan data AKMI dalam pengembangan kurikulum di kota Samarinda. Pendekatan *mixed methods* memungkinkan peneliti untuk menggaabungkan data kuantitatif dan kualitatif, guna mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif mengenai penggunaan data AKMI tahun pelaksanaan 2021 – 2024 dalam meningkatkan kualitas kurikulum³. Data kuantitatif diambil dari hasil diagnostik AKMI tahun 2021 – 2024, sedangkan data kualitatif dikumpulkan melalui wawancara dan observasi untuk memahami persepsi pemangku kepentingan, seperti kepala seksi Pendidikan Madrasah kota samarinda, kepala Madrasah, guru, dan siswa terhadap penggunaan data tersebut⁴.

Pengumpulan data dilakukan dalam dua tahap, yaitu pengumpulan data kuantitatif melalui hasil diagnostik AKMI tahun pelaksanaan 2021 – 2024 yang menganalisis menggunakan statistik deskriptif untuk memahami pola pencapaian

³ Mukhadis, *Pendekatan Kuantitatif Dalam Penelitian Pendidikan*.

⁴ Sugiyono and Lestari, “Metode Penelitian Komunikasi (Kuantitatif, Kualitatif, Dan Cara Mudah Menulis Artikel Pada Jurnal Internasional).”

siswa. Data kualitatif dikumpulkan melalui wawancara mendalam terkait persepsi dan pengalaman pemangku kepentingan dalam memanfaatkan data AKMI untuk pengembangan kurikulum (Creswell & Plano Clark, 2018)⁵.

Teknis analisis data meliputi analisis deskriptif untuk data kuantitatif, yang digunakan untuk menggambarkan distribusi nilai AKMI dan identifikasi kelemahan siswa dalam literasi membaca, literasi numerasi, literasi sains, dan literasi sosial budaya. Sedangkan, analisis kualitatif dilakukan menggunakan método analisis tematik untuk mengidentifikasi tema – tema utama yang muncul dari wawancara dan observasi. Untuk memastikan validitas dan reliabilitas data, penelitian ini menggunakan triangulasi método dan *cros-checking* data antara hasil kuantitatif dan kualitatif⁶.

Hasil dari penelitian ini, diharapkan dapat memberikan rekomendasi praktis mengenai cara pemanfaatan data hasil diagnostik AKMI dalam pengembangan kurikulum di madrasah, sehingga madrasah ini dapat merancang kurikulum yang lebih responsif terhadap kebutuhan siswa dan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran⁷. Dengan pendekatan berbasis data ini, diharapkan kurikulum madrasah khususnya di kota samarinda dapat lebih adaptif terhadap tantangan pendidikan di era modern.

⁵ Ismail, “Pemanfaatan Data AKMI Untuk Pengembangan Kurikulum Madrasah (Studi Kasus MTs As’ Adiyah Tolai, Kabupaten Parigi Moutong, Sulawesi Tengah).”

⁶ Miles and Huberman, “Drawing Valid Meaning from Qualitative Data.”

⁷ Tuerah and Tuerah, “Kurikulum Merdeka Dalam Perspektif Kajian Teori.”

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Tabel Rekapitulasi Hasil Diagnostik Siswa AKMI tahun 2021 – 2024

Kode Kota	Tahun Pelaksanaan	Nama Kab/Kota	Literasi Membaca	Literasi Numerasi	Literasi Sains	Literasi Sosial Budaya	Rata-Rata
6472	2021	KOTA SAMARINDA	1,6	1,18	1,46	1,81	1,51
6472	2022	KOTA SAMARINDA	Cakap	Cakap	Cakap	Cakap	Cakap
6472	2023 MI	KOTA SAMARINDA	Cakap (CK 3)	Cakap (CK 3)	Cakap (CK 3)	Cakap (CK 3)	
6472	2023 MTs	KOTA SAMARINDA	Terampil (CK 6)	Dasar (CK 4)	Cakap (CK 5)	Cakap (CK 5)	
6472	2023 MA	KOTA SAMARINDA	Terampil (CK 8)	Dasar (CK 6)	Dasar (CK 6)	Cakap (CK 7)	
6472	2024 MI	KOTA SAMARINDA	Cakap (CK 3)	Cakap (CK 3)	Cakap (CK 3)	Cakap (CK 3)	
6472	2024 MTs	KOTA SAMARINDA	Cakap (CK 5)	Cakap (CK 5)	Cakap (CK 5)	Cakap (CK 5)	
6472	2024 MA	KOTA SAMARINDA	Cakap (CK 7)	Cakap (CK 7)	Cakap (CK 7)	Cakap (CK 7)	

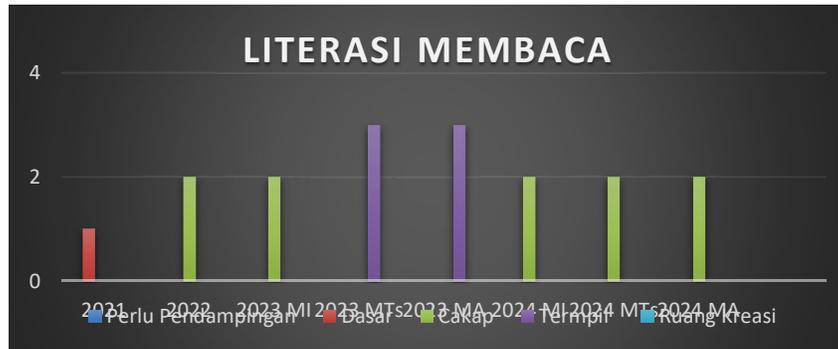
KETERANGAN :

Keterangan:

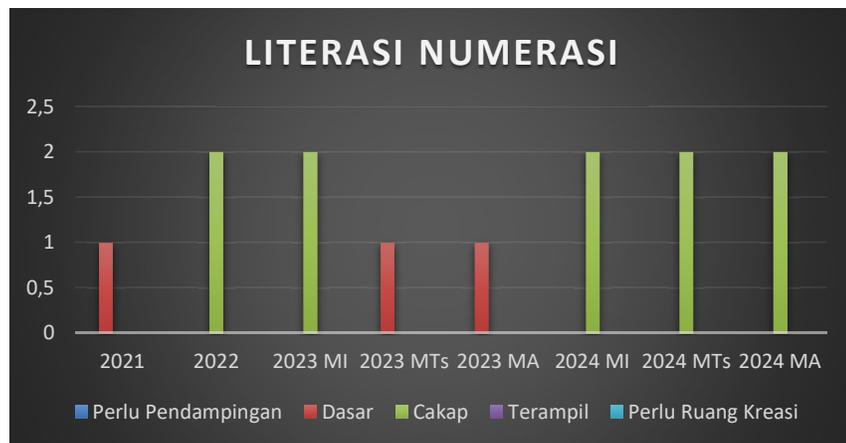
Warna	Skala Nilai	Keterangan
	0 - 1	Perlu Pendampingan
	1 - 2	Dasar
	2 - 3	Cakap
	3 - 4	Terampil
	4 - 5	Perlu Ruang Kreasi

Analisis Persentase Pencapaian Kompetensi Kota Samarinda

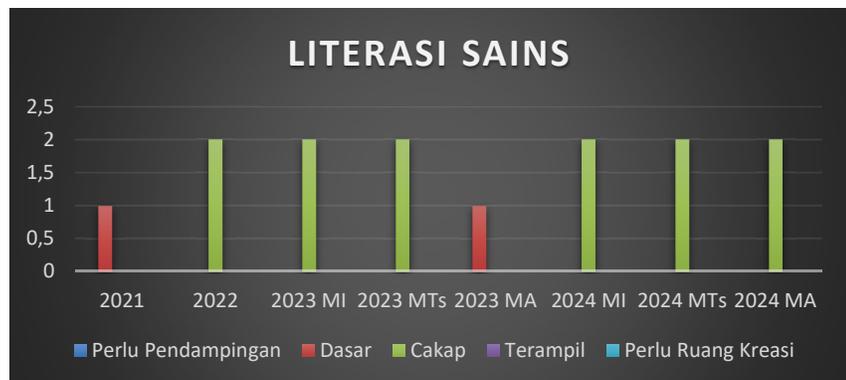
a. Literasi Membaca



b. Literasi Numerasi



c. Literasi Sains



d. Literasi Sosial Budaya



Rekapitulasi Capaian Kabupaten/Kota Samarinda

- Literasi Membaca Cakap Sebagian besar peserta didik di madrasah sudah mampu menemukan, mengakses, menginterpretasikan, mengintegrasikan, mengevaluasi, dan merefleksikan fakta, konsep, prosedur, dan metakognisi pada teks informasi tunggal atau unsur teks fiksi absurd dengan ciri kebahasaan sesuai dengan tingkatan.
- Literasi Numerasi Cakap Sebagian besar peserta didik di madrasah mampu menyajikan objek matematika, memilih dan menerapkan strategi yang sesuai untuk menyelesaikan suatu permasalahan, menalar dan memberi alasan.
- Literasi Sains Cakap Sebagian besar peserta didik di madrasah sudah mampu membuat dan menentukan prediksi serta menggagas hipotesis; mengusulkan cara untuk mencari jawaban pertanyaan ilmiah dan mengevaluasi cara menggali pertanyaan ilmiah; dan mengidentifikasi asumsi, bukti, dan penalaran dalam teks yang berhubungan dengan sains dan membedakan antara argumen yang didasarkan pada bukti dan teori ilmiah yang didasarkan

pada pertimbangan lain tentang pengetahuan sains, pengetahuan prosedural sains, dan pengetahuan pemikiran sains.

- d. Literasi Sosial Budaya Cakap Sebagian besar peserta didik di madrasah telah mampu menyimpulkan, memprediksi dan mengkritisi tiga problematika; materi komitmen kebangsaan, toleransi, dan akomodatif inklusif dalam konteks local dan global.

2. Pembahasan Hasil Penelitian

a. Menganalisis pemanfaatan data AKMI kota samarinda tahun pelaksanaan tahun.2021 2024 dalam mendukung pengembangan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Hasil AKMI di kota samarinda telah memberikan informasi berharga mengenai tingkat capaian kompetensi siswa dalam empat aspek utama, yaitu literasi membaca, literasi numerasi, literasi sains, dan literasi social budaya. Data ini penting sebagai dasar evaluasi kurikulum, karena memungkinkan madrasah untuk menyesuaikan kurikulum sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa. Pemanfaatan data jika dilakukan secara optimal, maka akan mendukung proses pengembangan kurikulum yang lebih apatif dan berbasis bukti (*evidence-based curriculum*), yang penting untuk mencapai tujuan pembelajaran yang relevan di abad ke – 21.

Dalam teori *evidence – based curriculum development*, data yang valid seperti hasil AKMI digunakan untuk merancang dan mengimplementasikan kurikulum yang berfokus pada kebutuhan siswa

secara spesifik⁸. Data ini memungkinkan para pengembang kurikulum untuk mengidentifikasi area dimana siswa unggul maupun area yang memerlukan intervensi lebih lanjut.

Menurut teori *zone or proximal development* (ZPD) dari Vygotsky, proses pembelajaran harus disesuaikan dengan “zona perkembangan terdekat” siswa, dimana materi yang diajarkan berada sedikit di atas tingkat kompetensi mereka saat ini tetapi masih dapat dicapai dengan bantuan dan dukungan yang tepat⁹. Hasil AKMI yang menunjukkan bahwa literasi numerasi dan literasi sains sempat mengalami penurunan pada tahun 2023 jenjang MTs dan MA, mengindikasikan bahwa siswa memerlukan intervensi yang berfokus pada pemahaman mereka. Berdasarkan ZPD, madrasah dapat merancang strategi pembelajaran yang lebih mendukung pengembangan keterampilan numerasi dan sains, seperti menggunakan *método scaffolding*, yang memberikan bantuan bertahap hingga siswa dapat menyelesaikan tugas secara mandiri¹⁰.

Lebih lanjut, teori *curriculum alignment* menekankan pentingnya menyelaraskan antara tujuan pembelajaran, *método* pengajaran, penilaian¹¹. Data AKMI berfungsi sebagai penilaian yang memberikan

⁸ Mulyati and Hamzah, “Kurikulum Kelas Ibu Pintar Antisipasi Stunting (KIPAS) Bagi Orang Tua Murid PAUD/PIAUD Di Indonesia.”

⁹ SALSABILA and MUQOWIM, “Korelasi Antara Teori Belajar Konstruktivisme Lev Vygotsky Dengan Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl).”

¹⁰ Hormazábal, “The Scaffold as an Architectural Element.”

¹¹ Crowell and Tissot, “Curriculum Alignment.”

gambaran apakah kurikulum yang diterapkan sudah berjalan dengan kompetensi yang diharapkan. Dengan mengetahui bahwa literasi numerasi dan sains merupakan kelemahan utama siswa, sekolah dapat mengevaluasi apakah pendekatan dan materi ajar yang diberikan sudah mendukung pengembangan kompetensi numerasi dan sains. Ini dapat dilakukan dengan penyesuaian kurikulum yang lebih berfokus pada pembelajaran numerasi dan sains berbasis problema – solving dan menggunakan teknologi untuk memperkaya pengalaman belajar siswa.¹²

b. Merumuskan strategi pengembangan kurikulum berdasarkan data hasil diagnostik AKMI, yang lebih efektif dan adaptif di Kota Samarinda, guna meningkatkan kualitas pembelajaran.

Berdasarkan hasil diagnostik AKMI tahun 2021 – 2024 di kota samarinda, perlu di fokuskan pada peningkatan kompetensi numerasi dan sains dan memperkuat literasi membaca dan sosial budaya. Untuk itu strategi yang diusulkan dapat mempertimbangkan sebagai berikut :

- 1) Mengadakan kegiatan peningkatan literasi dengan kompetisi antar madrasah (menulis cerpen, pidato, bercerita, dan sejenisnya);
- 2) mendampingi madrasah secara intensif dalam menindaklanjuti hasil AKMI;
- 3) mengoptimalkan peran pengawas madrasah;

¹² Melati et al., “Pemanfaatan Animasi Sebagai Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar.”

- 4) mengintensifkan kegiatan MGMP dalam membimbing guru untuk meningkatkan kompetensi literasi;
- 5) melakukan pembinaan secara berkala untuk menguatkan kompetensi guru dalam mengintegrasikan kegiatan literasi dalam semua mata pelajaran;
- 6) melakukan monitoring dan evaluasi terhadap progres tindak lanjut hasil AKMI.
- 7) Mendorong madrasah untuk mengintegrasikan aspek literasi numerasi dalam semua program pembelajaran di madrasah, baik dalam kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler;
- 8) mendorong pemanfaatan *platform e-learning* dan sumber belajar digital yang dapat membantu peserta didik meningkatkan kemampuan literasi numerasi;
- 9) mendorong partisipasi madrasah dalam mengikuti kompetisi bidang matematika dan olimpiade yang dapat mengasah kemampuan literasi numerasi mereka.
- 10) memaknai dan menganalisis capaian dan menyusun rencana tindak lanjut dengan menggandeng Pokjawas Kota, dan pengurus KKM tingkat Kabupaten/Kota;
- 11) Mendorong madrasah untuk melaksanakan IHT (*In House Training*) untuk peningkatan proses pembelajaran berbasis pendekatan inkuiri, saintifik, STEM;

- 12) Menjadikan program literasi sebagai program prioritas;
- 13) Mendorong pengawas madrasah melakukan pendampingan, monitoring, dan evaluasi secara intensif dalam menindaklanjuti hasil AKMI dan Bimtek AKMI di madrasah.
- 14) Meningkatkan kemampuan guru dalam mengembangkan literasi sosial budaya peserta didik mencakup dua problematika materi komitmen kebangsaan, toleransi, dan akomodatif inklusif pada konteks lokal, nasional, serta global dalam menyusun perencanaan, pelaksanaan, dan asesmen pembelajaran di madrasah tsanawiyah melalui kegiatan MGMP, KKM, bimtek, dan kegiatan lain yang sejenis.

D. KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pengembangan kurikulum di kota samarinda perlu difokuskan pada peningkatan kompetensi siswa di bidang literasi numerasi dan sains, sambil mempertahankan dan memperkuat literasi membaca dan sosial budaya yang sudah baik. Data AKMI berperan aktif dalam mengidentifikasi kebutuhan siswa dan memberikan arah bagi pengembangan kurikulum lebih responsive dan adaptif. Strategi yang diusulkan meliputi penguatan pembelajaran numerasi berbasis projek, peningkatan literasi sains melalui eksperimen dan penelitian variasi teks dan konteks yang lebih kompleks. Selain itu, pelatihan guru dalam pengajaran berbasis data diagnostik.

DAFTAR PUSTAKA

- Crowell, Ronald, and Paula Tissot. "Curriculum Alignment,," 1986.
<https://eric.ed.gov/?id=ED280874>.
- Hormazábal, Julio Suárez. "The Scaffold as an Architectural Element." *Rita Revista Indexada de Textos Academicos*, no. 13 (2020): 136–41.
- Ismail, Muhammad. "Pemanfaatan Data AKMI Untuk Pengembangan Kurikulum Madrasah (Studi Kasus MTs As' Adiyah Tolai, Kabupaten Parigi Moutong, Sulawesi Tengah)." *Journal of Madrasah Studies* 1, no. 2 (2024): 203–19.
- Mauizdati, Nida. "Kebijakan Merdeka Belajar Dalam Perspektif Sekolahnya Manusia Dari Munif Chatib." *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)* 3, no. 2 (2020): 315–21.
- Melati, Eka, Ayyesha Dara Fayola, I. Putu Agus Dharma Hita, Andi Muh Akbar Saputra, Zamzami Zamzami, and Anita Ninasari. "Pemanfaatan Animasi Sebagai Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar." *Journal on Education* 6, no. 1 (2023): 732–41.
- Miles, Matthew B., and A. Michael Huberman. "Drawing Valid Meaning from Qualitative Data: Toward a Shared Craft." *Educational Researcher* 13, no. 5 (May 1984): 20–30. <https://doi.org/10.3102/0013189X013005020>.
- Mukhadis, Amat. *Pendekatan Kuantitatif Dalam Penelitian Pendidikan: Dialektika Prosedur Penelitian Mixed Methods*. Media Nusa Creative (MNC Publishing), 2021.

<https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=9nNMEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=Pendekatan+mixed+methods&ots=TtDzcVm7PT&sig=vsloUKeaif9850gOd3nYXzjhaWM>.

Mulyati, Srie, and Rifqy Muhammad Hamzah. “Kurikulum Kelas Ibu Pintar Antisipasi Stunting (KIPAS) Bagi Orang Tua Murid PAUD/PIAUD Di Indonesia.” *JURNAL PAUD AGAPEDIA* 7, no. 2 (n.d.): 256–63.

SALSABILA, YULIA RAKHMA, and MUQOWIM MUQOWIM. “Korelasi Antara Teori Belajar Konstruktivisme Lev Vygotsky Dengan Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl).” *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran* 4, no. 3 (2024): 813–27.

Sugiyono, Sugiyono, and Puji Lestari. “Metode Penelitian Komunikasi (Kuantitatif, Kualitatif, Dan Cara Mudah Menulis Artikel Pada Jurnal Internasional).” Alvabeta Bandung, CV, 2021. <http://eprints.upnyk.ac.id/27727/1/Buku%20Metode%20Penelitian%20Komunikasi.pdf>.

Susanti, Lisa Dwi, and Agus Pahrudin. “Analisis Pelaksanaan Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI).” *Journal Of Interdisciplinary Science And Education* 1, no. 2 (2021): 17–24.

Tuerah, Roos MS, and Jeanne M. Tuerah. “Kurikulum Merdeka Dalam Perspektif Kajian Teori: Analisis Kebijakan Untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran Di Sekolah.” *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 9, no. 19 (2023): 979–88.

Arini Hasanah, Dini Natavia, Warman, Mike Gede Mulawarman, Usfandi Haryaka: Pemanfaatan Data Hasil Diagnostik Siswa Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia untuk Pengembangan Kurikulum di Kota Samarinda